

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SD NEGERI I  
PEUSANGAN BIREUEN ACEH**

**Aisyah A.Rahman**

Dosen FKIP Universitas Almuslim Bireuen Aceh

**Abstract**

This research was aimed to identify the differences and influences of pictorial media to the achievement of tenth grade students in Public Elementary School 1 Peusangan Bireuen Aceh, in the material of natural appearance and social condition in Neighbourhood Countries. The method used in this research was quasi experiment, i.e. a method to identify the influence of other variables to a specific variable. Two variables were analyzed in this research: (1) pictorial media as independent variable, and (2) students' achievement as dependent variable. Analysis resulted in a significant influence of pictorial media to students' achievement in geographic. It was showed by the value of  $t = 2.811$  and two-tailed significance of 0,006, which resulted in  $p < 0,05$ . Based on this result, it was decided that  $H_0$  cannot be accepted and  $H_1$  is accepted. Thus, it was concluded that there is a significant difference between students learning using pictorial media and students learning without pictorial media (focused on text book only).

*Key words: Pictorial media, learning achievement*

**A. Pendahuluan**

Di Sekolah Dasar (SD), hampir semua kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran IPS, dilakukan dengan ceramah yang terfokus pada urutan halaman buku teks. Berdasarkan hasil analisis materi IPS, kenampakan alam dan kondisi sosial negara tetangga memerlukan media pembelajaran, namun guru mengabaikannya. Dalam hal ini, pembelajaran masih bergantung pada penjelasan guru, tanpa ada inisiatif untuk memodifikasikan dengan strategi yang lebih menarik.

Penggunaan media pembelajaran pada materi tersebut sangat diperlukan, karena karakteristiknya kontekstual. Dalam hal ini, kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting, antara lain: (a) memperjelas sajian pesan dan tidak terlalu bersifat verbalistik, (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya: (1) objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan reliabilitas, gambar, film bingkai, (2) konsep yang terlalu luas, seperti: gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain (Sanaky, 2009:36).

Kegunaan lain media pembelajaran untuk memperlancar penyampaian komunikasi antara guru dan siswa. Pada penyampaian komunikasi tersebut, sering terjadi gangguan yang mengakibatkan pesan dalam pembelajaran tidak diterima sebagaimana yang dimaksudkan oleh penyampai pesan (guru). Gangguan-gangguan komunikasi antara guru dan siswa kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal seperti: verbalisme, salah tafsir, perhatian ganda, dan pembentukan persepsi tidak bermakna.

Verbalisme terjadi apabila seseorang hanya bisa mengucapkan kata tetapi tidak tahu maknanya. Verbalisme bisa terjadi jika dalam proses pembelajaran hanya melibatkan verbal semata, sehingga siswa cenderung meniru sebagaimana yang disampaikan oleh guru tanpa memahami maknanya. Keadaan seperti ini berpotensi untuk mengganggu proses pembelajaran karena pesan (informasi) yang dimaksud oleh guru bisa ditafsirkan lain oleh siswa.

Perhatian yang tak terpusat atau ganda sering menjadi penyebab terganggunya proses komunikasi. Gangguan perhatian muncul dikarenakan prosedur penyampaian pesan yang membosankan atau disebabkan perhatian siswa yang lebih tertarik pada hal-hal di luar pesan. Gangguan komunikasi juga dapat terjadi dikarenakan terbentuknya persepsi yang keliru tentang suatu objek, peristiwa, atau gejala.

Kunci pemecahan masalah tersebut, salah satu caranya dengan menggunakan media gambar. Pada dasarnya media gambar memiliki beberapa kelebihan: "(1) bersifat konkret. Gambar atau foto dapat dilihat oleh peserta didik dengan lebih jelas dan realistis menunjukkan materi atau pesan yang disampaikan, (2) mengatasi ruang dan waktu. Untuk menunjukkan gambar jenis batuan pembentuk muka bumi, gunung berapi, patahan, lipatan dan lain-lain tidak perlu melihat objek yang

sesungguhnya melainkan cukup melihat gambar atau fotonya saja, (3) meminimalisasi keterbatasan pengamatan mata. Untuk menerangkan objek tertentu yang sulit untuk diamati maka digunakanlah gambar atau foto, (4) dapat memperjelas suatu masalah. Gambar memungkinkan suatu masalah dipahami secara sama (5) murah harganya dan mudah diperoleh" (Hamalik, 1994:63).

Adapun kelebihan lain media gambar, yaitu: "(1) lebih kongkrit, karena lebih realistis penjelasan yang diberikan jika dibandingkan dengan penjelasan verbal, (2) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Tempat-tempat yang jauh, kejadian-kejadian masa lampau dapat dijelaskan kepada peserta didik dengan bantuan media dari obyek itu, (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Misalnya gambar-gambar hasil pemotretan dengan mikroskop, teleskop maupun hasil pemotretan dari sinar X, (4) dapat menjelaskan masalah dari berbagai bidang untuk berbagai tingkat usia, (5) harga relatif murah dan mudah diperoleh" (Setyosari, 2005:126).

Disamping kelebihan-kelebihan tersebut, media gambar juga memiliki kelemahan, yaitu: "(1) lebih menekankan persepsi indera mata, (2) benda terlalu kompleks, kurang efektif untuk pembelajaran, (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar" (Sanaky, 2009:73). Selanjutnya, Santyasa (2007:11) mengemukakan "media gambar tidak dapat menjangkau kelompok besar, hanya menekankan persepsi indra penglihatan saja, tidak menampilkan unsur audio dan motion".

Dalam penelitian ini media pembelajaran yang dipilih berupa media gambar yang sederhana. Media gambar tersebut digunakan untuk menjelaskan materi kenampakan alam dan kondisi sosial negara tetangga, karena materinya bersifat kontekstual dan masih abstrak dalam pemahaman anak didik. Pemilihan media gambar didasarkan pada kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Selain menghemat waktu dan tenaga guru, media gambar sederhana sangat mudah digunakan dan mudah diperoleh. Melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS tersebut, siswa dapat berhasil mencapai tujuan belajar dan pembelajaran tidak verbalisme.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran tentang seberapa besar perbedaan dan pengaruh penggunaan media gambar dan tanpa media gambar pada materi kenampakan alam dan kondisi sosial negara

tetangga terhadap hasil belajar. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberi gambaran kepada para pembaca umumnya dan guru IPS khususnya.

## B. Metode Penelitian

### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*), yaitu penelitian yang berusaha untuk mencari pengaruh variabel lain. Penelitian eksperimen memiliki tiga ciri pokok yaitu (1) adanya variabel bebas yang dimanipulasi, (2) adanya pengendalian atau pengontrolan terhadap semua variabel lain, kecuali variabel bebas yang dimanipulasikan, dan (3) adanya pengamatan dan pengukuran terhadap variabel terikat sebagai akibat dari tindakan manipulasi variabel bebas.

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu: (1) variabel bebas media gambar, (2) variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, prosedur eksperimen kuasi ini dilakukan dengan mengacu pada model *The Untreated Control Group Design with Pretest and Posttest* (Cook dan Campbell, dalam Purwanto, 2003) dengan model seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 Model Rancangan Eksperimen Kuasi

$O_1$	$X_1$	$O_2$	$O_1 = \text{prates}$
-----			$O_2 = \text{pascates}$
$O_1$		$O_2$	$X_1 = \text{perlakuan}$

Berdasarkan rancangan penelitian tersebut, ditetapkan dua kelas dengan subjek penelitian relatif sama kemampuannya berdasarkan hasil tes sumatif terhadap siswa kelas X<sup>3</sup> dan X<sup>5</sup>. Kedua kelas subjek penelitian terdiri dari kelas X<sup>5</sup> pembelajaran menggunakan media gambar, dan kelas X<sup>3</sup> pembelajaran tanpa menggunakan media gambar yang terfokus pada urutan buku teks. Kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang sama dari segi tujuan dan isi bahan pengajaran. Kelas X<sup>3</sup> dan X<sup>5</sup> merupakan kelas paralel yang dibimbing oleh guru yang sama, sehingga tidak ada perbedaan guru sedangkan yang membedakan adalah media yang digunakan sebagai perlakuan.

## 2. Perlakuan

Perlakuan terhadap kelas eksperimen ( $X^5$ ) pembelajaran dengan menggunakan media gambar, kelas kontrol ( $X^3$ ) pembelajaran tanpa media gambar yang terfokus pada urutan buku teks. Sebelum pelaksanaan eksperimen pada masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan prates atau tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Perlakuan pada masing-masing kelas ditetapkan sebanyak lima kali pertemuan dan setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Subjek penelitian pada kelas eksperimen dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang dipresentasikan melalui media gambar, serta penjelasan materi dengan metode ceramah agar informasi lebih jelas. Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media gambar yaitu pembelajaran yang terfokus pada urutan halaman buku teks.

Setelah pertemuan terakhir dilakukan pascates pada masing-masing kelas dengan menggunakan alat tes berupa soal yang digunakan pada awal tes (prates) akan menghasilkan *gain score* sebagai skor tes hasil belajar IPS, kemudian menganalisis dengan uji-t dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi dinamika litosfer dan pedosfer.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Peusangan Bireuen Aceh tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari dua kelas. Sebagai kelas eksperimen adalah siswa kelas VI<sup>1</sup> dengan jumlah siswa sebanyak 47 orang yang diajarkan dengan menggunakan media gambar, sedangkan kelas kontrol adalah siswa kelas VI<sup>2</sup> yang diajarkan tanpa media gambar yang terfokus pada urutan halaman buku teks, terdiri dari 46 orang siswa.

## 4. Instrumen Penelitian

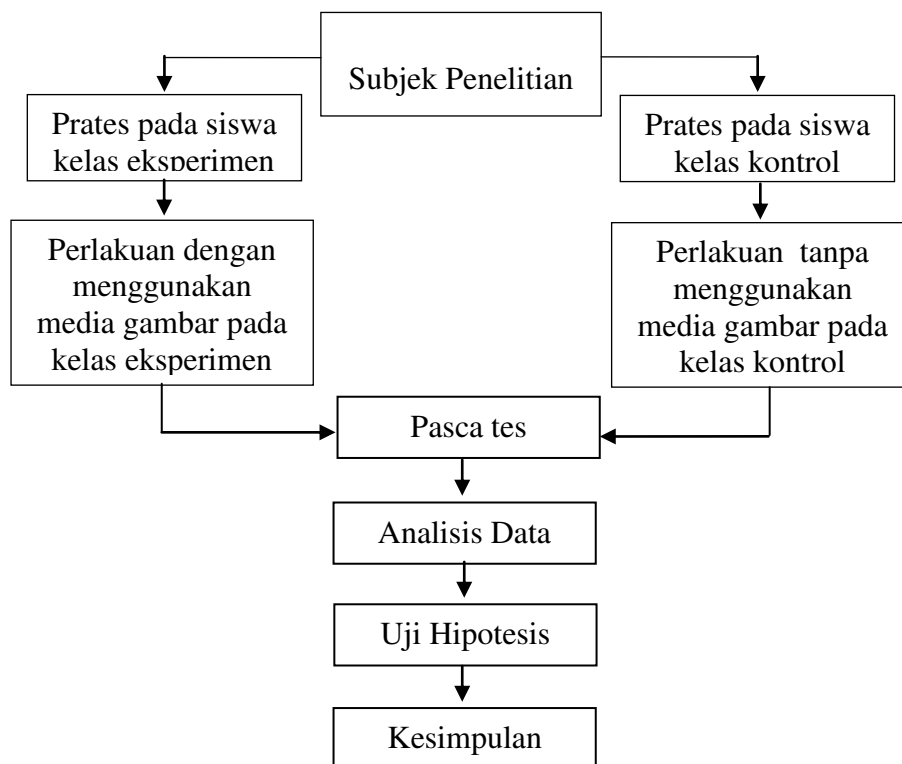
Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes hasil belajar aspek kognitif. Instrumen tes hasil belajar berbentuk soal objektif pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan 4 pilihan jawaban. Waktu yang

disediakan untuk menjawab tes selama 45 menit. Teknik penskorannya ditentukan dengan memberi skor "1" untuk setiap jawaban yang benar dan skor "0" untuk setiap jawaban yang salah.

### 5. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan tes. Tes sebelum perlakuan eksperimen (prates), digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Tes setelah perlakuan eksperimen (pascates), digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa setelah pembelajaran pada materi dinamika litosfer dan pedosfer. Soal tes yang digunakan bentuknya sama, baik sebelum maupun sesudah perlakuan eksperimen.

Prosedur pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan pada bagan 1 berikut.



Bagan 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

## 6. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari pengukuran variabel tergantung dan variabel bebas dianalisis dengan menggunakan *t-test*. Sebelum analisis *t-test* terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas pada data pascates (hasil belajar) siswa, bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data ber-distribusi normal atau tidak, sehingga dapat ditentukan kesahihan hipotesis yang diuji. Analisis data statistik dilakukan dengan memanfaatkan program *SPSS 16,0 for windows*.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji-t. Semua kegiatan analisis dilakukan dengan menggunakan sarana komputer program *SPSS 16,0 for windows*. Data hasil belajar geografi kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi simbol Y dan seluruh subjek yang dipilih berdasarkan perbedaan perlakuan, bukan dari hasil pengukuran secara khusus. Dengan demikian, Y terdiri dari dua kelompok, kelompok hasil belajar geografi yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum menganalisis data hasil belajar (pascates) siswa, maka perlu dilakukan uji prasyarat statistik meliputi uji normalitas dan homogenitas terhadap siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji Normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan *SPSS 16,0 for windows*, pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terlihat bahwa nilai probabilitas atau Sig. (0,583 dan 0,649) > 0,05, sehingga dapat diputuskan bahwa data variabel tersebut terdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan *SPSS 16,0 for windows*, disimpulkan bahwa data mempunyai varian yang identik karena probalitas (Sig.) sebesar 0,632. Oleh karena angka probabilitas > 0,05, maka tidak ada perbedaan varian kedua kelas tersebut. Hasil uji homogenitas. Kedua asumsi di atas sudah terpenuhi, maka dapat dilakukan uji t.

Untuk menguji perbedaan hasil antara kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar dan kelas kontrol tanpa menggunakan media

gambar (pembelajaran yang terfokus pada halaman buku teks). Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji-t

Variabel	Jumlah Kasus	Mean	Nilai t	df	SD	Sig 2 tailed
X1 (Kelas Eksperimen)	47	8,13	2,808	91	2,03	0,006
X2 (Kelas Kontrol)	46	7,00	2,811	91	1,84	0,006

Perbedaan mean = 1,13

## 2. Uji Hipotesis

Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebagai berikut:

H0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan media gambar dan siswa yang belajar tanpa menggunakan media gambar pada materi kenampakan alam dan kondisi sosial negara tetangga.

H1 : Ada perbedaan hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan media gambar dan siswa yang belajar tanpa menggunakan media gambar pada materi kenampakan alam dan kondisi sosial negara tetangga.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t = 2,811$  dan signifikansi dua ekor  $0,006$ , sehingga  $p < 0,05$ .

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, sehingga di ambil keputusan dalam eksperimen ini H0 ditolak dan H1 diterima sebagai hasil penelitian. Hal ini menunjukkan ada perbedaan signifikansi hasil belajar antara siswa yang belajar dengan menggunakan media gambar dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media gambar (pembelajaran yang terfokus pada urutan buku teks). Di samping itu, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar lebih baik daripada tanpa media gambar (pembelajaran yang terfokus pada urutan



buku teks). Hal ini dapat dilihat dari perbedaan mean hasil belajar yakni kelas eksperimen memiliki mean sama dengan 8,13, sedang mean hasil belajar kelas kontrol sama dengan 7,00.

### 3. Temuan

Temuan penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan menggunakan media gambar dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media gambar (pembelajaran yang terfokus pada urutan halaman buku teks).

### D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara skor perolehan hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan media gambar dan siswa yang belajar tanpa menggunakan media gambar pada materi kenampakan alam dan kondisi sosial negara tetangga. Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan media gambar memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Levie & Levie (1975) "belajar melalui stimulus gambar...membuahkan hasil belajar yang lebih baik".

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat menarik perhatian dan membuat siswa tetap memperhatikan materi pelajaran. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, dan penggunaan efek secara khusus dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa media gambar memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menyajikan informasi kepada guru bahwa penggunaan media gambar pada materi kenampakan alam dan kondisi sosial negara tetangga dapat meningkatkan motivasi, perhatian dan daya tarik siswa yang pada akhirnya memberikan hasil belajar yang lebih memuaskan. Namun, jika guru menggunakan media gambar sejenis ini, hendaknya mulai membiasakan diri untuk menggunakan peralatan-peralatan seperti komputer dan LCD, karena media gambar yang dimaksud disini adalah media gambar dengan bantuan elektronik.

Kemudahan yang diperoleh guru melalui penggunaan media tersebut yaitu lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak, sehingga mempermudah siswa menyerap materi pelajaran. Kemudahan lain yang dapat diperoleh, peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam pembelajaran, misalnya sebagai fasilitator atau penasehat siswa.

Dalam penelitian ini, penggunaan media gambar pada materi kenampakan alam dan kondisi sosial negara tetangga dapat memberi kontribusi yang baik terhadap hasil belajar siswa. Media gambar yang dimaksud yaitu berupa foto berwarna tentang lapisan kerak bumi, jenis-jenis batuan, lipatan, patahan, gunung berapi, pelapukan, pengikisan, pengendapan, jenis-jenis tanah di Indonesia dan bentuk-bentuk erosi. Pada kegiatan proses pembelajaran siswa diberi penjelasan materi kenampakan alam disertai media gambar, kemudian siswa diberi kesempatan tanya jawab untuk materi yang belum dimengerti serta diberi tugas untuk mengerjakan LKS. Dalam kegiatan tersebut, siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa, penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena memiliki beberapa kelebihan. Disamping memiliki kelebihan bukan berarti pembelajaran dengan menggunakan media gambar tidak memiliki kekurangan atau kelemahan. Salah satu kelemahannya, apabila media gambar itu terlalu kecil, maka tidak bisa menjangkau siswa yang duduk dibelakang. Gambar/foto hanya menekankan pada indera mata saja. Di samping itu, media gambar yang digunakan dalam penelitian ini, pada umumnya hanya dua dimensi. Jadi yang tampak pada suatu gambar hanya dimensi pertama saja, sedangkan dimensi lainnya tidak jelas. Media gambar dua dimensi tidak memperlihatkan satu pola gerakan secara utuh untuk suatu gambar, kecuali jika menampilkan sejumlah gambar dalam suatu ukuran peristiwa pada pola gerakan tertentu.

Temuan dalam peneliti ini, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS pada materi kenampakan alam dan kondisi sosial negara tetangga. Hasil penelitian

menyatakan bahwa, jika siswa dalam belajar diberi pengalaman langsung dengan menggunakan media gambar, maka pengalaman konkrit tersebut dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan akhirnya memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan, karena media gambar yang digunakan berupa foto berwarna yang dirancang dengan program *micro media flash* dalam bentuk *slide*. *Slide* tergolong media visual yang penggunaannya diproyeksikan ke layar. *Slide* dapat menampilkan gambar yang sangat reliabilitas dan sangat tepat digunakan sebagai suplemen belajar pada mata pelajaran geografi terutama materi kenampakan alam dan kondisi sosial negara tetangga.

Keunggulan media *slide* untuk memproyeksikan gambar yang kecil menjadi ukuran yang lebih besar sangat membantu pemahaman siswa tentang detail suatu objek. *Slide* yang digunakan dalam penelitian ini, *slide* tanpa bersuara disertai teks materi dan penjelasannya diberikan langsung oleh guru.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan media gambar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Selain itu, pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar dapat memberikan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pencapaian belajar yang menyenangkan sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi kenampakan alam dan kondisi sosial negara tetangga.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

1. Hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan media gambar berbeda dengan hasil siswa yang belajar tanpa menggunakan media gambar (pembelajaran yang terfokus pada urutan halaman buku teks).
2. Penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar geografi, artinya pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat sesuai dengan karakteristik materi kenampakan alam dan kondisi sosial negara tetangga.

## 2. Saran

1. Kepala Sekolah, kiranya ikut berpartisipasi untuk menyediakan sarana media gambar untuk guru IPS agar hasil belajar siswa menjadi efektif dan efisien.
2. Guru IPS, hendaknya lebih membiasakan diri untuk menggunakan komputer dan LCD sebagai alat bantu penggunaan media gambar agar pembelajaran tidak membosankan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar IPS dalam rangka pencapaian hasil belajar yang lebih baik.
3. Peneliti lainnya, agar memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang kemanfaatan dan keefektifan penggunaan media gambar pada pembelajaran IPS, hendaknya melakukan eksperimen lanjutan pada materi yang berbeda, subjek dan lokasi penelitian (sekolah) yang berbeda pula, misalnya antara sekolah pinggiran (pedesaan) dengan sekolah perkotaan.

## F. Daftar Rujukan

- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. (Cetakan ke-7), Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Bakti.
- Levie, W. Howard dan Levie, Diane. 1975. *Pictorial Memory Processes*. AVCR Vol.23 No.1 Spring 1975. Pp. 81-97.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Santyasa, I Wayan. 2007. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan Pada tanggal 10 Januari 2007 di Banjar Angkan Klungkung, (Online), (<http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.PEND.>), diakses 20 April 2011.
- Setyosari, Punaji dan Sihkabuden. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Mas.